



Pemberian Hadiah dan Hukuman Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Biringkaloro

Annisa Rahmadani¹, St. Nursiah B², Andi Makkasau³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

^{1*}E-Email: annisa.rahmadani0824@gmail.com

^{2*}E-Email: st.NursiahB@unm.ac.id

^{3*}E-Email: andimakkasau@unm.ac.id

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang terdiri dari tiga rombel kelas, sedangkan penarikan sampel menggunakan total sampling, yaitu dengan jumlah sampel seluruh kelas V di SD Negeri Biringkaloro yang berjumlah 82 orang siswa. Data penelitian diperoleh dengan cara membagikan angket pemberian hadiah, hukuman dan angket motivasi belajar kepada siswa. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil statistik deskriptif diperoleh dari hasil distribusi hadiah dan hukuman, serta motivasi belajar hadiah dengan data berupa tabel distribusi. Hasil analisis statistik inferensial dengan melakukan uji hipotesis menggunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa pemberian hadiah dan hukuman di kelas V berada pada kategori baik dan dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan tingkat hubungan yang sangat kuat.

Kata Kunci: Imbalan, Hukuman, Motivasi belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between the provision of rewards and punishments on the learning motivation of fifth-grade students of SD Negeri Biringkaloro, Pallangga District, Gowa Regency. The population in this study were all fifth-grade students at SD Negeri Biringkaloro, Pallangga Subdistrict, Gowa Regency consisting of three class rombel, while the sample withdrawal used total sampling, namely with a total sample of all fifth-grade students at SD Negeri Biringkaloro totaling 82 students. The research data were obtained by distributing questionnaires on gift giving, punishment and learning motivation questionnaires to students. The data collection techniques and procedures used were questionnaires and documentation. Data analysis techniques used are descriptive statistics and inferential statistics. Descriptive statistical results were obtained from the results of the distribution of rewards and punishments, as well as gift learning motivation with data in the form of distribution tables. The results of inferential statistical analysis by conducting hypothesis testing using the Pearson Product Moment Correlation Test. The results of descriptive statistics show that the provision of rewards and punishments in class V is in the good category and it can be interpreted that there is a significant relationship between the provision of rewards and punishments on the learning motivation of class V students at SD Negeri Biringkaloro, Pallangga District, Gowa Regency with a very strong level of relationship.

Keywords: Rewards, Punishment, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Motivasi belajar bisa timbul dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa biasanya tumbuh karena adanya semangat yang berasal dari

dalam diri agar mereka menggapai prestasi yang tinggi karena didasari oleh kesadaran diri sendiri. Sedangkan motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa biasanya muncul karena adanya rangsangan belajar yang berasal dari luar sehingga siswa menjadi terpacu untuk menanggapi rangsangan belajar tersebut dengan cara rajin belajar. Sehingga hasil dari rajin belajar tersebut yaitu dengan prestasi belajar yang diraih.

Jika motivasi intrinsik tidak dimiliki dalam diri siswa, maka motivasi intrinsik diharapkan dapat menjadi solusi untuk terwujudnya tujuan pembelajaran yang menyenangkan. Oleh sebab itu, motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa perlu mendapat perhatian. Pihak yang wajib mencermati serta menindak lanjuti hal tersebut yakni pendidik ataupun guru. Guru dalam memotivasi para siswanya seringkali menggunakan metode pemberian hadiah dan hukuman sebagai dorongan dan penguat yang berasal dari luar untuk mendorong tercapainya prestasi serta menjaga motivasi belajar siswa dalam belajarnya.

Pemberian hadiah dan hukuman merupakan dua bentuk alat pendidikan untuk memotivasi siswa. Pelaksanaan pemberian hadiah serta hukuman merupakan strategi yang cukup efisien dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Iffa Qorri Aina(2017) dengan judul “Hubungan Pemberian Hadiah dan Hukuman Dengan Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Mit Nurul Islam Ngaliyan Semarang”. Dalam riset tersebut, hasil yang didapatkan yaitu terdapat hubungan yang cukup signifikan dengan adanya pemberian Hadiah dan Hukuman terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian lain yang membuktikan bahwa pemberian hadiah dan hukuman mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa antara lain. Penelitian yang dilakukan oleh (Anjani, 2018) dengan judul “Hubungan Pemberian Hadiah dan Hukuman Guru dengan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Kediri”. Dalam riset tersebut hasil yang didapatkan yakni pemberian hadiah serta hukuman mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sebagian penelitian yang telah dilakukan dapat meyakinkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Biringkaloro pada Januari 2023, peneliti melihat proses pembelajaran dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah maupun guru-guru kelas V SD Negeri Biringkaloro. Dalam wawancara terstruktur tersebut, penulis dapat memiliki gambaran awal mengenai motivasi belajar maupun pelaksanaan pemberian hadiah dan hukuman dalam sekolah tersebut khususnya pada kelas V. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis adanya hubungan pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar. Berdasarkan Uraian latar belakang di atas,

tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pemberian hadiah dan hukuman siswa kelas V SD Negeri Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, untuk mengetahui bagaimana gambaran motivasi siswa kelas V SD Negeri Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif non eksperimen Penggunaan pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui hubungan pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar. Dalam penelitian ini variabel Independent (variabel bebas) adalah hadiah dan hukuman sedangkan variabel dependent (variabel terikat) berupa motivasi belajar siswa Desain penelitian ini menggunakan model penelitian regresi linear berganda yang terdiri atas tiga variabel, variabel independen yaitu (X1) pemberian hadiah (X2) pemberian hukuman dan satu variabel dependen (Y) yaitu motivasi belajar. Paradigma penelitian yang dibangun dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan paradigma ganda dua variabel independent. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Biringkaloro Kabupaten Gowa yang terdiri dari tiga kelas parallel yaitu kelas VA dengan jumlah 30 siswa, kelas VB dengan jumlah 26 siswa dan kelas VC dengan jumlah 26 siswa. Dengan populasi seluruhnya berjumlah 82 siswa kelas V. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Total sampling. sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V yang

terdiri dari tiga kelompok kelas yang berjumlah 82 siswa kelas V SD Negeri Biringkaloro, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan di bulan Februari 2023 pada siswa kelas V di SD Negeri Biringkaloro, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan observasi siswa di kelas V yang melaksanakan kegiatan belajar, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan uji validitas. Setelah dianalisis dan diketahui kelayakan instrument, maka tahap berikutnya adalah pengumpulan data dengan membagikan angket kepada siswa.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan pemberian hadiah dan hukuman dengan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Biringkaloro, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa akan dipaparkan pada bagian ini. Pada proses penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan validasi terhadap instrument yang akan digunakan yaitu angket hadiah dan hukuman dan motivasi belajar siswa. Angket tersebut divalidasi oleh ahli, kemudian setelah instrument tersebut dinyatakan valid, maka selanjutnya dilaksanakan penelitian pada kelas V di SD Negeri Biringkaloro, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

a. Data hasil angket tentang pemberian hadiah dan hukuman (X)

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi penting yang terdapat dalam data kedalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Hasil angket tentang pemberian hadiah dan hukuman sebanyak 50 item pertanyaan yang dibagikan ke 82 responden, kemudian diberi skor pada masing-masing item pertanyaan. Pemberian hadiah dan hukuman di ukur dengan 50 item pertanyaan dengan skala 1-4. Setelah diperoleh hasil skor dari angket. Langkah selanjutnya adalah mencari kualitas pada variabel. Penentuan kategori pemberian hadiah dan hukuman dibagi menjadi 4 kategori yakni sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Tabel 4.2 Pengkategorian Variabel Pemberian Hadiah dan Hukuman (X)

Interval	Kategori
162 – 200	Sangat Baik
125 – 161	Baik
87 – 124	Cukup
50 – 86	Kurang

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 20.0 for windows

Setelah mengetahui nilai interval pada variabel pemberian hadiah dan hukuman, selanjutnya untuk mengetahui kualitas variabel pemberian hadiah dan hukuman, perlu dibuat tabel kategori variabel X berikut:

Tabel 4.3 Tabel Kategori Pemberian Hadiah dan Hukuman

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
162 – 200	33	40,24	Sangat Baik
125 – 161	49	59,76	Baik
87 – 124	0	0	Cukup
50 – 86	0	0	Kurang
Jumlah	82	100	

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 20.0 for windows

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai pada variabel X (pemberian hadiah dan hukuman) dengan frekuensi terbanyak terdapat pada kategori baik dengan interval 125–161 dengan jumlah siswa sebanyak 49 orang.

Sehingga dapat diketahui bahwa dalam pemberian hadiah dan hukuman termasuk kedalam kategori baik dengan persentase sebesar 59,76%.

1) Hadiah

Dalam menggambarkan pemberian hadiah pada kelas V, disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi secara keseluruhan. Pemberian hadiah dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data melalui angket yang diisi oleh siswa, kemudian diberikan skor pada masing-masing item pertanyaan. Pemberian hadiah diukur dengan 25 pertanyaan dengan skala 1 sampai 4. Maka kualitas jawaban responden disederhanakan ke dalam empat kategori yaitu sangat baik-baik cukup dan kurang.

Tabel 4.4 Pengkategorian Variabel X₁

Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
62 – 80	Baik
44 – 61	Cukup
25 – 43	Kurang

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 20.0 for windows

Setelah mengetahui nilai interval pada variabel pemberian *hadiah* selanjutnya untuk mengetahui kualitas variabel X₁, perlu dibuat tabel kategori variabel X₁ berikut :

Tabel 4.5 Tabel Kategori Pemberian *Hadiah*

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
81 – 100	43	52,44	Sangat Baik
62 – 80	39	47,56	Baik
44 – 61	0	0	Cukup
25 – 43	0	0	Kurang
Jumlah	82	100	

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 20.0 for windows

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai pada variabel X₁ (pemberian *hadiah*) dengan frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sangat baik dengan interval 81–100 dengan jumlah siswa sebanyak 43 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian *hadiah* termasuk kedalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 52,44%.

2) *Hukuman*

Dalam mengetahui gambaran pemberian *hukuman* siswa kelas V SD Negeri Biringkaloro, maka kualitas jawaban responden disederhanakan ke dalam empat kategori yaitu sangat baik,baik,cukup dan kurang. Pemberian *hukuman* diukur dengan 25 pertanyaan dengan skala 1 sampai 4.

Tabel 4.6 Pengkategorian Variabel X₂

Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
62 – 80	Baik
44 – 61	Cukup
25 – 43	Kurang

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 20.0 for windows

Setelah mengetahui nilai interval pada variabel pemberian *hukuman* selanjutnya untuk mengetahui kualitas variabel X2, perlu dibuat tabel kategori variabel X2 berikut:

Tabel 4.7 Tabel Kategori Pemberian *Hukuman*

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
81 – 100	40	48,78	Sangat Baik
62 – 80	42	51,22	Baik
44 – 61	0	0	Cukup
25 – 43	0	0	Kurang
Jumlah	82	100	

Sumber : Hasil olah data menggunakan *SPSS 20.0 for windows*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai pada variabel X2 (pemberian *hukuman*) dengan frekuensi terbanyak terdapat pada kategori baik dengan interval 62-80 dengan jumlah siswa sebanyak 42 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian *hukuman* termasuk kedalam kategori baik dengan persentase sebesar 51,22%.

b. Data Hasil Angket Motivasi Belajar

Data hasil angket motivasi belajar siswa kelas V SDN 24 Batangase berjumlah 82 orang sampel , gambaran motivasi belajar siswa di ukur dengan 40 item pertanyaan yang dibagikan kepada 82 responden. Kemudian dari hasil angket tersebut diberi skor pada masing-masing item pertanyaan.

Setelah diperoleh hasil skor dari angket. Langkah selanjutnya adalah mencari nilai interval dan kualitas pada variabel. Penentuan kategori pemberian motivasi belajar dibagi menjadi empat kategori yakni sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Tabel 4.8 Pengkategorian Variabel Motivasi (Y)

Interval	Kategori
130 – 160	Sangat Baik
100 – 129	Baik
70 – 99	Cukup
40 – 69	Kurang

Sumber : Hasil olah data menggunakan *SPSS 20.0 for windows*

Setelah mengetahui nilai interval pada variabel motivasi, selanjutnya untuk mengetahui kualitas variabel motivasi belajar(Y), perlu dibuat tabel kategori variabel Y berikut:

Tabel 4.9 Tabel Kategori Motivasi belajar

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
130 – 160	45	54,88	Sangat Baik
100 – 129	37	45,12	Baik
70 – 99	0	0	Cukup
40 – 69	0	0	Kurang

Jumlah	82	100	
--------	----	-----	--

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 20.0 for windows

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari variabel Y (Motivasi belajar) dengan frekuensi terbanyak terdapat pada interval 130-160 dengan jumlah siswa sebanyak 45 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y (Motivasi belajar) termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 54,88%.

3. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pemberian *hadiah* dan *hukuman* terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Biringkaloro, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka diperlukan data sebagai prasyarat penggunaan statistik parametrik. Lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria uji yang digunakan yaitu data yang terdistribusi, maka distribusi dinyatakan normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ atau $0,05$.

Tabel 4.10 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7.57078331
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.554
Asymp. Sig. (2-tailed)		.919

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20.0 for windows

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, terlihat bahwa nilai signifikansinya yaitu sebesar $0,919 > 0,05$. Oleh karena nilai signifikan lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *hadiah* dan *hukuman* berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui antara variabel *hadiah* dan *hukuman* (X) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y) apakah mempunyai garis linier atau tidak dan untuk melihat kedua variabel terdapat hubungan yang linier, maka uji linearitas dilakukan dengan bantuan SPSS 20.0. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi. Pengujian Linieritas pada penelitian ini menggunakan *sig linierity* dan *sig deviation from linierity*. Variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila *linierity* $< 0,05$ dan *deviation from linierity* $> 0,05$.

1) Uji Linearitas Pemberian *Hadiah* dan *Hukuman* Terhadap Motivasi belajar.

Berdasarkan hasil uji linieritas (Uji Anova Tabel) menunjukkan bahwa nilai *sig linierity* adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *sig deviation from linierity* adalah sebesar $0,070 > 0,05$. Oleh karena nilai

sig linierity lebih kecil dari 0,05 dan nilai *sig deviation from linierity* lebih besardari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel *hadiah* dan *hukuman* dengan variabel motivasi belajar siswa.

2) Uji Linearitas Pemberian *hadiah* terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hasil uji linieritas (Uji Anova Tabel) menunjukkan bahwa nilai *sig linierity* adalah sebesar 0,000 <0.05 dan nilai *sig deviation from linierity* adalah sebesar 0,657 >0.05. Oleh karena nilai *sig linierity* lebih kecil dari 0,05 dan nilai *sig deviation from linierity* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel *hadiah* dengan variabel motivasi belajar siswa.

3) Uji Linearitas Pemberian *Hukuman* Terhadap Motivasi belajar.

Berdasarkan hasil uji linieritas (Uji Anova Tabel) menunjukkan bahwa nilai *sig linierity* adalah sebesar 0,000 <0.05 dan nilai *sig deviation from linierity* adalah sebesar 0,138 >0.05. Oleh karena nilai *sig linierity* lebih kecil dari 0,05 dan nilai *sig deviation from linierity* lebih besardari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel *hadiah* dengan variabel motivasi belajar siswa.

4) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jika kedua uji prasyarat telah terpenuhi maka untuk langkah selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan terhadap variabel bebas (X1) yaitu *hadiah* dan *hukuman* (X2) terhadap (Y) yaitu motivasi belajar. Hipotesis yang di uji adalah hubungan antara variabel bebas (X) yaitu *hadiah* dan *hukuman* dengan variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar.

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya, jika signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *hadiah* dan *hukuman* terhadap motivasi belajar siswa.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *hadiah* dan *hukuman* terhadap motivasi belajar siswa.

Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *hadiah* dan *hukuman* terhadap motivasi belajar siswa, maka langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan rhitung menggunakan tabel pedoman korelasi untuk memberi interpretasi tinggi rendahnya hubungan antar variabel.

Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis dengan tabel Korelasi Product Moment

Hubungan Variabel	rhitung	rtabel	Sig.
Reward terhadap Motivasi belajar	0,757	0,214	0,000
Punishment terhadap Motivasi belajar	0,777	0,214	0,000

Reward dan Punishment terhadap Motivasi belajar	0,849	0,214	0,000
---	-------	-------	-------

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20.0 for windows

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hubungan pemberian *hadiah* dan *hukuman* terhadap motivasi belajar diperoleh nilai *r*hitung sebesar 0,849 sedangkan nilai *r*tabel sebesar 0,214 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu, nilai *r*hitung lebih besar dari *r*tabel dan signifikan lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *hadiah* dan *hukuman* memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *hadiah* dan *hukuman* terhadap motivasi belajar siswa, maka langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan *r*hitung menggunakan tabel pedoman korelasi untuk memberi interpretasi tinggi rendahnya hubungan antar variabel. Berdasarkan tabel pedoman korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berada pada tingkat hubungan sangat kuat. Dengan demikian pemberian *hadiah* dan *hukuman* terhadap motivasi belajar memiliki korelasi yang sangat kuat.

Hubungan pemberian *hadiah* terhadap motivasi belajar siswa diperoleh nilai *r*hitung sebesar 0,757 dan nilai *r*tabel sebesar 0,214 dengan signifikan sebesar 0,000. Oleh karena itu, nilai *r*hitung lebih besar dari nilai *r*tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian *hadiah* memiliki hubungan signifikan terhadap motivasi belajar. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel pedoman korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berada pada tingkat hubungan kuat. Dengan demikian pemberian *hadiah* terhadap motivasi belajar memiliki korelasi yang kuat dengan nilai korelasi antara 0,60-0,799 yang dapat dilihat pada tabel 3.4 halaman 38.

Hubungan pemberian *hukuman* terhadap motivasi belajar diperoleh nilai *r*hitung sebesar 0,777 dan nilai *r*tabel sebesar 0,214 dengan signifikan sebesar 0,000. Oleh karena itu, nilai *r*hitung lebih besar dari nilai *r*tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian *hukuman* memiliki hubungan terhadap motivasi belajar. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel pedoman korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berada pada tingkat hubungan kuat. Dengan pemberian hukuman terhadap motivasi belajar memiliki korelasi yang kuat dengan nilai korelasi antara 0,60-0,799 yang dapat dilihat pada halaman 38.

Discussion

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 pekan yang dimulai pada tanggal 7 Februari-7 Maret 2023 di SD Negeri Biringkaloro, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 82 siswa kelas V. Sampel pada penelitian ini terdiri dari tiga kelompok kelas, yakni kelas VA 30 siswa, kelas VB sebanyak 26 siswa dan kelas VC berjumlah 26 siswa dengan jumlah keseluruhan 82 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemberian *hadiah* dan *hukuman* belajar siswa adalah angket berbentuk skala *likert*. Adapun jumlah item pertanyaan dalam instrument angket yang akan disebar adalah sebanyak 90 item pertanyaan, yakni 50 item pertanyaan tentang pemberian *hadiah* dan *hukuman* 40 item pertanyaan tentang motivasi belajar siswa yang disebar kepada 82 siswa kelas V

SD Negeri Biringkaloro, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Angket disebarakan dengan membagikan secara berskala pada masing-masing kelas.

Instrumen angket tentang *hadiah* dan *hukuman* terdiri dari 3 indikator dan 6 sub indikator yang masing-masing setiap indikator terdiri dari dua sub indikator. Sedangkan indikator pada angket motivasi belajar terdiri dari 6 indikator dan 8 sub indikator. Hasil dari data angket tersebut kemudian diberi skor pada masing-masing item pertanyaan lalu di olah dan dilakukan uji validitas, kemudian uji prasyarat sebelum dilakukannya pengujian hipotesis.

1. Gambaran pemberian *hadiah* kelas V SD Negeri Biringkaloro

Pemberian *hadiah* adalah suatu hal yang berarti bagi siswa, dengan adanya *hadiah* tersebut maka anak akan merasa senang dan dapat memberikan semangat baru dalam melaksanakan kegiatan yg nantinya akan diberikan. Jika anak mendapatkan hadiah dari guru, maka anak yang lain juga akan mengupayakan agar mereka juga mendapatkan perlakuan yang sama, yaitu dengan melakukan hal yang sama, sehingga melalui proses ini anak akan tanpa sadar sudah mulai menumbuhkan motivasi belajarnya. Inilah yang dimaksud pendorong dalam belajar siswa.

Dalam penelitian ini *hadiah* yang biasa guru berikan yakni *hadiah* yang berbentuk verbal berupa kalimat atau kata-kata seperti “wah benar”, “pekerjaanmu baik sekali”, “kamu pintar” dan juga *hadiah* dalam bentuk non verbal contohnya seperti ketika guru memberikan senyuman, anggukan, acungan jari, tepuk tangan, dengan cara mendekati, *hadiah* dengan cara sentuhan, memberikan hadiah, memberikan penghormatan, *hadiah* dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan dan masih banyak lagi bentuk *hadiah* yang guru biasanya terapkan. Tanpa kita sadari, ketika guru memberikan pujian ataupun memberikan ucapan penyemangat kepada siswa, maka itu sudah termasuk hadiah, *hadiah* dalam bentuk verbal tersebut memanglah sederhana namun akan terasa berarti bagi anak karena dapat membangkitkan motivasi siswa yang berasal dari luar.

Pemberian *hadiah* pada SD Negeri Biringkaloro, dimulai ketika siswa datang kesekolah hingga siswa tersebut pulang dari sekolah, pemberian penghargaan ini terjadi hampir pada setiap mata pelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru kelas di kelas V. Sebagai contoh ketika peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut, peneliti sempat melihat salah seorang siswa yang hadir kesekolah lebih awal dibanding teman-temannya, salah satu guru disekolah tersebut, memberikan *hadiah* berupa senyuman, pujian, acungan jempol, dan tepuk tangan, kepada siswa tersebut karena hadir sebelum tepat waktu. Contoh lain yang di dapatkan di lapangan, ketika guru kelas VA mengajar mata pelajaran

matematika, salah seorang siswa yang berani maju untuk mengerjakan soal mendapatkan *hadiah* berupa sentuhan yaitu menepuk pundak siswa, contoh pemberian *hadiah* ini adalah contoh *hadiah* dalam bentuk non verbal.

Indikator tentang pemberian *hadiah* terdiri dari 3 sub indikator yakni tentang bagaimana pandangan siswa terhadap *hadiah*, bagaimana persepsi siswa terhadap pemberian *hadiah* dan efek pemberian *hadiah*. Sebagai contoh salah satu pernyataan angket tentang pandangan siswa terhadap *hadiah* terdapat pada lampiran halaman 83 nomor 3 yaitu “Saya senang dengan kegiatan-kegiatan seperti menjadi yang pertama dalam barisan, memimpin kelompok, melukis, menggambar olahraga”, dari pernyataan tersebut 42 dari 82 siswa menjawab sangat setuju yang artinya menandakan bahwa 51% siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hasil ini diperoleh dari jumlah siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 42 orang, kemudian dibagi jumlah sampel lalu dibagi 100, maka persentase yang diperoleh yaitu sebesar 51%.

Hasil penelitian gambaran pemberian *hadiah* menunjukkan bahwa pemberian *hadiah* di kelas V berada di kategori sangat baik dengan persentase sebesar 52,44%. Hasil pengolahan data deskriptif pada variabel pemberian *hadiah* yang sudah dijabarkan sebelumnya diketahui bahwa pemberian *hadiah* di kelas V SD Negeri Biringkaloro, berada pada kategori sangat baik, hasil ini dapat dilihat pada tabel 4.5 halaman 43. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian *hadiah* di kelas V SD Negeri

Biringkaloro, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa berada dalam kategori sangat baik dengan interval 81-100 dan persentase sebesar 52,44% dengan frekuensi berjumlah 43 siswa.

2. Gambaran pemberian *hukuman* kelas V SD Negeri Biringkaloro

Pemberian *hukuman* biasanya di jatuhkan kepada seseorang ketika seseorang tersebut telah melakukan suatu perilaku yang kurang berkenan atau negatif. Pemberian *hukuman* ini bertujuan untuk memperbaiki perilaku negative anak tersebut agar seseorang tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi. Pemberian *hukuman* disekolah tersebut dilakukan oleh guru jika mendapati siswa yang melakukan suatu kesalahan. Dalam penelitian ini hukuman yang biasa guru gunakan adalah hukuman represif, dan bentuk hukuman berupa hukuman penghapusan dan *time out*. Hukuman dalam bentuk hukuman represif, adalah hukuman yang dijatuhkan karena siswa tersebut telah melakukan pelanggaran, hukuman penghapusan contohnya ketika peneliti berada disekolah tersebut, peneliti tanpa sengaja melihat proses pembelajaran di salah satu kelas ketika mata pelajaran tematik, salah seorang siswa di hukum keluar kelas karena lupa mengerjakan PR, sehingga siswa tersebut harus mengerjakan PRnya diluar kelas, hukuman ini bertujuan agar siswa menjadi jera akan perbuatannya dan tidak akan mengulanginya.

Indikator pada instrument angket pemberian *hukuman* terdiri dari 3 sub Indikator yakni tentang pandangan siswa terhadap *hukuman*, persepsi siswa terhadap pemberian *hukuman*, dan efek pemberian *hukuman*. Salah satu pernyataan pada angket tentang indikator efek pemberian *hukuman* yang terdapat pada lampiran halaman 86 nomor 42 adalah “ketika teman saya mendapatkan hukuman, saya tidak ingin mencontoh perbuatan yang dilakukan teman saya”, dari hasil yang didapatkan 74 siswa dari 82 siswa menjawab sangat setuju dan hanya setuju dengan pernyataan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa 90% siswa setuju dan sangat setuju dengan pernyataan pada indikator efek pemberian *hukuman* dan hanya sekitar 10% saja yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Hasil pengolahan data deskriptif pada variabel pemberian *hukuman* yang sudah dijabarkan sebelumnya diketahui bahwa pemberian *hukuman* di kelas V SD Negeri Biringkaloro, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 51,22%. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian *hadiah* di kelas V SD Negeri Biringkaloro, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa berada dalam kategori baik dengan interval antara 62-80 dan persentase sebesar 51,22% dengan frekuensi berjumlah 42 siswa.

3. Gambaran pemberian *hadiah* dan *hukuman* kelas V SD Negeri Biringkaloro

Pemberian *hadiah* dan *hukuman* merupakan salah satu cara yang efektif dan sudah banyak dimanfaatkan oleh guru dalam lembaga pendidikan, pemberian hadiah dan hukuman ini sangat penting dalam rangka membangun motivasi belajar siswa siswa yang berasal dari luar. Dengan pemberian *hadiah* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sedangkan dengan pemberian *hukuman* diharapkan dapat menertibkan siswa atau mencegah terjadi kembalinya perilaku siswa yang kurang berkenan yang dapat mengganggu dalam kegiatan proses belajar mengajar. Tujuan pemberian hadiah hampir sama dengan tujuan pemberian hukuman yaitu untuk membangkitkan perasaan dan tanggung jawab siswa. Hadiah juga bertujuan agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki ataupun mempertahankan prestasinya. Namun, dalam memberikan *hadiah* dan *hukuman* dalam pembelajaran, hendaknya seorang guru juga harus memperhatikan syarat-syarat dalam memberikan *hadiah* dan *hukuman* tersebut. Pada penelitian ini hukuman diberikan secara *represif*. Hukuman *represif* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyuruh siswa mengerjakan PR di luar kelas ketika lupa mengerjakan PR, memberikan tugas merangkum materi pembelajaran dan menyuruh siswa yang terlambat untuk membersihkan kelasketika pulang sekolah.

Instrument angket tentang pemberian *hadiah* dan *hukuman* terdiri dari 50 item pertanyaan, dimana 25 item tentang pemberian *hadiah* dan 25 item lainnya tentang pemberian *hukuman*, dari 50 item pertanyaan tersebut terdiri dari 3 indikator dan 6 sub indikator. Setelah mendapatkan jawaban dari

responden mengenai 50 item pertanyaan tersebut, kemudian soal diberi skor pada masing-masing item pertanyaan, setelah diperoleh hasil skor dari angket, data kemudian di olah dan dicari nilai interval untuk menentukan kategori deskripsi pemberian *hadiah* dan *hukuman*.

Hasil penelitian gambaran pemberian *hadiah* dan *hukuman* menunjukkan bahwa pemberian *hadiah* dan *hukuman* di kelas V berada di kategori baik. Hasil pengolahan data deskriptif pada variabel pemberian *hadiah* dan *hukuman* yang sudah dijabarkan sebelumnya diketahui bahwa pemberian *hadiah* dan *hukuman* di kelas V SD Negeri Biringkaloro, dengan persentase sebesar 59,76%. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian *hadiah* dan *hukuman* di kelas V SD Negeri Biringkaloro, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa berada dalam kategori baik dengan interval antara 125- 161 dengan persentase sebesar 59,76% dan frekuensi berjumlah 49 siswa.

4. Gambaran Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar atau sesuatu yang menentukan besar kecilnya siswa dalam memperoleh pengetahuan. Motivasi belajar bisa timbul dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa biasanya tumbuh karena adanya semangat yang berasal dari dalam diri sedangkan motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa biasanya muncul karena adanya rangsangan belajar atau dorongan yang berasal dari luar. Contoh motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa adalah, ketika siswa menulis, itu sudah termasuk motivasi, karena siswa tersebut sudah memiliki keinginan untuk menulis, contoh kecil lain tentang motivasi yang berasal dari dalam adalah ketika siswa datang ke sekolah untuk belajar, berarti siswa tersebut sudah memiliki motivasi yang berasal dari dalam dirinya, karena itu menandakan bahwa siswa tersebut ingin belajar. Motivasi yang sering peneliti lihat di SD Negeri Biringkaloro khususnya pada kelas V, siswa siswi di kelas V tersebut terlihat lebih antusias mengerjakan tugas, tepat waktu mengumpulkan tugas, terlihat aktif ketika pembelajaran, datang lebih awal ke sekolah, dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.

Angket tentang motivasi belajar terdiri 40 item pertanyaan yang terdiri dari 6 indikator dan 8 sub indikator, yakni indikator tentang adanya hasrat dan keinginan untuk belajar, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Salah satu pernyataan pada angket motivasi belajar dari indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil yang terdapat pada nomor 1 pada lampiran yakni “saya berusaha hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran”. Dari pernyataan angket motivasi tersebut 56 siswa menjawab sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa 68% siswa setuju dan hanya sekitar 32% siswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dari jumlah siswa yang menjawab sangat setuju berjumlah 56 siswa kemudian dibagi jumlah sampel dan dibagi 100, maka hasil persentasenya sebesar 68%. Indikator dari adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil terdiri dari dua sub indikator yakni tekun dalam belajar dan ulet dalam menghadapi kesulitan, Indikator selanjutnya adalah adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar terdiri dari satu sub indikator yaitu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, Indikator yang ketiga adanya harapan dan cita-cita masa depan yang terdiri dari dua sub indikator didalamnya yakni keinginan untuk berprestasi dan cita-cita masa depan, indikator yang keempat adalah adanya penghargaan dalam belajar yang terdiri dari satu sub indikator saja yaitu hadiah/pujian yang diberikan kepada siswa, Indikator selanjutnya yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yang terdapat satu sub indikator didalamnya yakni tentang pembelajaran yang menarik, dan indikator yang terakhir adalah adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik, dimana terdapat satu sub indikator, yaitu tentang kondisi lingkungan belajar. Beberapa indikator dan sub indikator motivasi belajar tersebut bersumber dari Hamzah B.Uno (2014).

Pada analisis deskriptif motivasi belajar siswa dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Biringkaloro, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 54,88%. Jadi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik dengan frekuensi sebanyak 45 orang siswa.

5. Hubungan pemberian *hadiah* dan *hukuman* terhadap motivasi belajar siswa.

Pada uji persyaratan analisis data. Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Melalui perhitungan tersebut diketahui bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memiliki keterkaitan linear yang baik antar variabel, sehingga perhitungan dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis ada hubungan dan signifikan pada pemberian *hadiah* dan *hukuman* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Biringkaloro, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, maka dilakukan uji korelasi.

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS 20.0, menunjukkan bahwa pemberian *hadiah* memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji korelasi pemberian *hadiah* yaitu sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ dan nilai *r* hitung sebesar 0,757 lebih besar dari *r* tabel yaitu 0,214, dapat dilihat pada tabel korelasi *product moment*, oleh karena nilai signifikan kurang dari 0,05 dan nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel maka dari hasil uji korelasi untuk variabel pemberian *hadiah* (X_1) dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan pemberian *hadiah* terhadap motivasi belajar siswa, dimana nilai koefisien korelasi berada pada tingkat hubungan kuat. Sedangkan untuk variabel pemberian hukuman (X_2) menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, sementara itu nilai *r* hitung sebesar 0,777 lebih besar dari *r* tabel 0,214, ini dapat dilihat pada halaman 54 pada tabel korelasi *product moment* karena nilai signifikan kurang dari 0,05 dan nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian *hukuman* terhadap motivasi belajar siswa, nilai koefisien korelasi pemberian *hukuman* berada pada tingkat hubungan kuat. Pada variabel X (pemberian *hadiah* dan *hukuman*) menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji korelasi adalah sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ dan nilai *r* hitung sebesar 0,849 lebih besar dari *r* tabel 0,214, nilai tersebut dapat dilihat pada tabel korelasi *product moment*, dan untuk masing-masing nilai *r* tabel dapat dilihat pada tabel nilai untuk korelasi *r product moment*, yaitu taraf signifikansi 5% untuk jumlah sampel 82, maka karena nilai signifikan kurang dari 0,05 dan nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel maka ini menunjukkan bahwa pemberian *hadiah* dan *hukuman* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dan berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi pearson *product moment* menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana H_a diterima karna menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh antara variabel pemberian *hadiah* dan *hukuman* (X) dan variabel motivasi belajar (Y) lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dan nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel. H_a yang diterima dalam penelitian ini yaitu: Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *hadiah* (reward) dan *hukuman* (punishment) terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Biringkaloro, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Fera Kiki Anjani (2018) dengan judul Hubungan Pemberian *Hadiah* dan *Hukuman* Guru dengan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Kediri, bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Pemberian *Hadiah* Dan *Hukuman* Guru Dengan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data menggunakan korelasi ganda *r* hitung sebesar $0,978 > r$ tabel 0,195. Maka H_0 (hipotesis nihil) yang diajukan ditolak dan sebaliknya H_a (hipotesis alternative) diterima, pada taraf signifikansi 5%.

CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Pemberian *hadiah* dan *hukuman* pada kelas V SD Negeri Biringkaloro, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa menerapkan *hadiah* (reward)) kepada siswa berupa reward verbal maupun non

verbal, seperti pujian, penghormatan, hadiah, sentuhan, tanda penghormatan dan masih banyak lagi, serta berada pada kategori sangat baik, sementara untuk pemberian hukuman (punishment) diberikan kepada siswa berupa hukuman represif, penghapusan dan time out, dan berada pada kategori baik. Sedangkan keseluruhan kategorisasi pemberian hadiah dan punishment berada pada kategori baik.

2. Motivasi belajar siswa pada kelas V SD Negeri Biringkaloro, seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, datang lebih awal dan berani mengerjakan soal di papan tulis dan berada pada kategori sangat baik.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar siswa dengan tingkat hubungan yang sangat kuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis menyumbangkan sedikit pemikiran yang berbentuk saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi masukan positif terhadap sistem dan kemajuan kualitas pembelajaran pada sekolah.

2. Kepada Guru

Agar dalam proses pembelajaran dapat menerapkan pemberian hadiah dan hukuman dengan baik dan intensitas teratur serta memperhatikan syarat-syarat pemberian hadiah dan hukuman dengan baik agar motivasi belajar siswa dapat tumbuh dan meningkat, siswa lebih giat, semangat, dan antusias dalam pembelajaran. Dengan sikap tersebut, siswa memiliki kemauan dan kesiapan untuk menerima pembelajaran.

3. Kepada siswa

Sebaiknya dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya pada proses pembelajaran yang berguna bagi kehidupannya dengan fokus dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

4. Kepada peneliti

Kepada peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian mengenai pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar siswa di masa mendatang hendaknya mempertimbangkan jumlah variabel, jumlah populasinya serta menambah literatur pendukung dari variabel yang diteliti.

REFERENCE

Abimanyu, Soli, and S. L. L. S. (2008). Strategi Pembelajaran 3 SKS. Jakarta.

Amrah, Erma Suryani Sahabuddin, M. H. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V SD Islam Athirah I Makassar.

Amrah, Sahabuddin, E. S., & Atirah, R. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 24 Kalibone Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 47–66.

Anjani, F. K. (2018). *Hubungan Pemberian Reward dan Punishment Guru dengan Motivasi Belajar pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2018/2019*.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka cipta.

Azwar Saifuddin. (2016). *Metode penelitian*. Yogyakarta. Pustaka belajar. Baharuddin, dkk. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Fera Kiki Anjani. (2018). *Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Guru Dengan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas Iv Sd Gugus 1 Kecamatan Kediri*. Skripsi. Universitas Mataram.

Hamalik oemar. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi aksara.

- Imron, A. (2012). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta. Bumi aksara.
- Iffa Qorri Aina. 2017. Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Mit Nurul Islam Ngaliyan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Kusumah, Indra. 2011. Keajaiban Motivaksi: Rahasia Sukses Sang Juara. Bandung: Salamadani.
- Maria J. Wantah (2005). Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mudyahardjo, Redja. 2014. Pengantar Pendidikan. Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mulyasa, 2007. Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasruddin, Feri. 2015. Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Purwanto, M. Ngalm. 2006. Ilmu Pendidikan Toretis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. (2006). Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Cet IV: Jakarta: Citra Umbara.
- Sagala, Syaiful. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta,
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Usman Uzer Muh. (2006). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zulfikar. 2012. Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA].